BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya setiap manusia bukan hanya makhluk sosial saja, tetapi manusia juga makhluk yang religius. Yakni mempercayai sesuatu yang berbau supranatural, namun hal tersebut merupakan sifat naluri alami yang terdapat di dalam setiap diri manusia. Sebagai makhluk yang religius, manusia juga mempunyai keyakinan bahwa dengan lewat agama seseorang dapat terhubung dengan sesuatu yang sakral. (Puspito,1983,hlm 41) Sehingga agama menjadi salah satu hal yang penting dalam hidup manusia bahkan menjadi kebutuhan bagi manusia.

Sebuah agama dapat menjadi pedoman atau petunjuk hidup bagi manusia, sebab agama tidak membedakan antara berbagai suku, ras, ekonomi, bangsa, dan sebagainya. Agama dapat diimani dan diikuti oleh seluruh manusia, meskipun agama yang diikuti serta diyakini berbeda-beda. Secara hakiki, bahwa agama menjadi kebutuhan pokok (primer) bagi manusia. Karena lewat agama seseorang dapat menjalani kehidupan dengan baik dan benar sebagai seorang manusia seutuhnya. Agama dalam menjadi kebutuhan di dalam (rohani) manusia, berfungsi sebagai motivasi yang di dalamnya terdapat berbagai petuah ataupun nasihat yang bijak

untuk menjalani hidup, selain itu agama juga berfungsi sebagai wadah atau sarana dalam menyelesaikan segala persoalan kehidupan yang dihadapi oleh manusia. Dari sinilah keberadaan agama menjadi begitu penting dan dibutuhkan oleh manusia.

Setiap manusia yang meyakini sebuah agama, maka agama tidak hanya sekedar sebagai sarana dalam pengadaan dan partisipasi kegiatan bersama, namun agama merupakan sesuatu yang ranahnya privasi (pribadi). (Watch,1989,hlm3) Dijelaskan bahwa Murtadho Muthahari mengatakan jika agama dan moral merupakan dua hal yang saling berkaitan, sebab agama merupakan dasaran kumpulan akhlak dan moral. (Muthahhari,1984,hlm 15)Maka dalam hal ini, tidak ada hal lain yang dapat menggantikan peran agama dalam mencapai tujuan yang mulia, agung, serta terpuji atau bermoral. Kehidupan beragama dan moral susah untuk dipisahkan. Sebab manusia yang mengedepankan nilai-nilai moral adalah manusia yang memiliki sikap dan tingkah laku yang baik, sedangkan fungsi agama yang terpenting ialah membentuk manusia yang berakhlak dan menerapkan nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupannya. Hampir sebagian besar manusia yang memiliki sikap moral yang baik di dalam masyarakat berasal dari nilai-nilai moralitas yang terkandung dalam agama. Namun setiap orang juga memiliki level ketaatan terhadap agamanya masing-masing. Bagaimana ia

menjalani aktivitas religinya seperti ibadah serta tingkat keshalehannya dalam menjalani kehidupan beragama yang disebut religiusitas. Religiusitas sebagai makna tersendiri untuk orang-orang dalam menunjukkan eksistensinya dalam beragama serta sebagai makhluk yang betaqwa pada Tuhannya.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam, hal ini tentu saja menjadikan kegiatan keberagamaan masyarakat memiliki cara yang beragam serta berbeda beda pula. Begitupun masyarakat yang tinggal desa dengan aktivitas pekerjaan mereka yang terkadang menjadi salah satu aspek dalam menghalangi kegiatan beragama. Pekerjaan yang berada di level atas maupun pekerjaan yang berada di level terbawah pun tidak menutup kemungkinan dapat menjadi halangan bagi seseorang untuk taat beribadah. Akan tetapi bukan hanya pekerjaan saja yang menjadi alasan seseorang lalai dalam beribadah, namun terkadang dalam diri seseorang itu sendiri juga menjadi alasan seseorang untuk tidak taat dalam ibadahnya. Ada juga orang yang taat sekali menjalankan ibadah meskipun waktu dan tempat menjadi penghalang untuk mereka beribadah tetapi terdapat pula yang tidak taat dalam menjalankan ibadah padahal ia pengangguran.

Hal ini juga dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat pekerja Tani di Desa Sukaraja Kecamatan Kedurang Ilir

Kabupaten Bengkulu Selatan. Kaum pekerja Tani biasanya ialah kelompok yang tidak mempunyai lahan atau garapan untuk aktivitas bertani, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan mengenai pekerja Tani yang diartikan sebagai orang yang melakukan pekerjaan dengan mendapatkan gaji atau upah untuk dirinya atas apa yang telah ia kerjakan. Di mana di Desa Sukaraja mayoritas angkatan kerja produktif yaitu di bidang agraris atau pertanian baik mereka sebagai pemilik sawah maupun sebagai buruh tani (petani penggarap) dan keadaan ekonomi di Desa Sukaraja didominasi golongan menengah rendah. Agama dalam pandangan buruh tani bisa saja dapat mempengaruhi pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari kaum buruh tani, baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung.

Jumlah penduduk di Desa Sukaraja kecamatan Kedurang Ilir kabupaten Bengkulu Selatan berjumlah 802 jiwa. Dengan laki-laki berjumlah 377 jiwa dan jumlah perempuan 425 jiwa. Adapun pekerjaan Penduduk di Desa Sukaraja, yaitu dengan jumlah orang bekerja tani sebnayak 230 orang dan yang bukan petani ada 4 orang (PNS). (Kepala desa suka raja 2023)

Penelitian ini mengangkat sebuah permasalahan yang terjadi peneliti dalam menjabarkan yang ada ditempat ini.bahwa Masyarakat petani di desa suka raja kecamatan Kedurang ilir kabupaten di desa Sukaraja kecamatan Kedurang Ilir

kabupaten Bengkulu Selatan ini, berdasarkan observasi bahwa apakah dengan bekerja dari pagi sampai siang hari Masyarakat disana melaksankan sholat wajibnya. Untuk itu penelitian ini menindak lanjuti terkait permasalahan tersebut. Berdasarkan observasi dan pertimbangan di desa sukaraja kecamatan kedurang ilir kabupaten Bengkulu Selatan dalam keberagamaan mereka lebih fokus kepada hal-hal tentang akhlak bersosial atau bermasyarakat. Sedangkan untuk Menjalankan ibadah kepada Allah dalam keseharian masih kurang. Mereka malas melaksanakan ibadah secara rutin berdasarkan kesadaran dan tanggung jawabnya sebagai Seorang hamba. Masyarakat petani masih sering mengutamakan untuk fokus dalam Pekerjaannya tanpa menyeimbangkan dengan memintanya kepada Allah SWT.

Sebagai manusia biasa kaum buruh tani juga membutuhkan agama yang dijadikan sebadigai sandaran spiritual setelah aktivitas bekerja yang melelahkan, dengan agama mereka dapat melakukan kegiatan beribadah yang berguna sebagai sarana berdoa kepada Tuhannya, di mana dengan beribadah dan berdoa mereka akan merasakan nikmat ketenangan jiwa dan batinya. Meskipun dalam hal ini mereka mempunyai persepsi sendiri-sendiri. Sehingga sisi kehidupan keberagamaan buruh tani ini menjadi fenomena menarik bagi penulis untuk diteliti lebih dalam, mengingat kehidupan keseharian mereka sebagian besar waktunya dihabiskan untuk

bekerja di sawah demi untuk mendapatkan upah yang nilainya tidak begitu besar. Meskipun begitu mereka senantiasa menerima dengan sabar dan tawakal dengan kehidupannya dan selalu mengharap ridho Allah dengan menjalani ibadah shalat dan berjiwa sosial tinggi dalam berinteraksi dengan sesama manusia yang lain.

Agama sebenarnya tidak hanya membahas mengenai hubungan manusia dan Tuhannya, tetapi juga mebahas tentang hubungan manusia dengan aspek lain dalam kehidupan seperti kekeluargaan, kemasyarakatan, kepemimpinan, bersosial, ekonomi dan sebagainya, maka agama sifatnya fungsional dalam kehidupan sosial di masyarakat. Namun disetiap wilayah maupun tempat yang lain pasti berbeda beda adat istiadat serta perilaku keagamaannya, merujuk pada kehidupan kaum Buruh Tani sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul "Komitmen Melaksanakan Sholat Wajib Bagi pekerja Tani Di Desa Sukaraja Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman sholat wajib bagi pekerja tani di desa sukaraja kecamatan kedurang ilir kabupaten Bengkulu Selatan ?
2. Apa kendala mereka Ketika melaksanakan sholat wajib bagi pekerja tani di desa sukaraja kecamatan kedurang ilir kabupaten Bengkulu Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Dari rumusan masalah yang peneliti tulis di atas, terdapat tujuan dari pembuatan skripsi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, memahami, menganalisis, serta untuk mengetahui perilaku keagamaan masyarakat pekerja Tani di Desa Sukaraja Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis

   Dengan adanya manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan terutama dalam bidang keagamaan. Dapat memberikan suatu

gambaran tentang pemahaman shalat wajib bagi pekerja tani.

2. Secara Praktis

a.) Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran sebagai bahan dan masukkan dan pertimbangan tentang komitmen melaksanakan sholat wajib bagi pekerja tani informasi bagi pembaca untuk mengetahui tentang pemahaman Shalat Wajib Bagi pekerja Tani Di Desa Sukaraja Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan.

b.) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca khusnya bagi peneliti selanjutnya dalam bidang keagamaan Pendidikan Agama Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas tentang pemahaman sholat wajib bagi pekerja tani di Desa Sukaraja Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan. Tinjauan pustaka atau kajian pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut: penelitian yang di lakukan dengan mengangkat judul tentang "pemahamn Sholat Wajib Bagi pekerja Tani Di Desa Sukaraja Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan".

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bagaimana pemahaman Sholat Wajib Bagi pekerja Tani Di Desa Sukaraja Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU